

Prinsip Penataan Arsitektur Koridor Jalan Almuslim Peusangan Bireuen

Aris Munandar,^{1*} Istiqamah²

^{1,2} Program Studi Arsitektur Universitas Almuslim, Bireuen Aceh, Indonesia

Diterima : 7 Januari 2023

Direvisi : 26 Januari 2023

Diterbitkan : 3 April 2023

Abstract

The condition of Almuslim road corridor is seen from the aspect of accessibility, there is congestion on weekdays and working hours, this is due to parking vehicles on the road, because the local government has not planned a special parking area. The problem that occurs in the city of Matangglumpangdua is a guide to the design of the Almuslim corridor arrangement which is not implemented properly so that there is discomfort for the city community in activities. This research is expected to provide an alternative reference guide for the design of the Almuslim Street corridor in the city of Matangglumpangdua, especially for the community and the Government can be useful for the development of science and knowledge of urban architecture so that it can add insight into the principles of urban planning and design. Realize human comfort There are four solutions on the principle of structuring guidelines for the arrangement of the corridor arrangement of Jalan Almuslim kota matangglumpangdua, namely the arrangement of circulation and parking, signage system, pedestrian ways and building arrangements. The visual pollution that the signage produces needs to be arranged so that there will be a irregular. Developing land functions or unbuilt areas as parking areas vehicles area, so that there is no congestion.

Key words: Street corridors, circulation and parking, pedestrian ways, building mass.

Abstrak

Kondisi koridor jalan Almuslim dilihat dari aspek aksesibilitas terjadi kemacetan pada hari kerja dan jam kerja, hal ini disebabkan oleh maraknya kendaraan parkir dibahu jalan, dikarenakan pihak pemerintahan setempat belum merencanakan lahan khusus, maupun sistem parkir khusus untuk mengatasi permasalahan ini. Permasalahan yang terjadi di kota Matangglumpangdua yaitu sebuah panduan rancang penataan koridor jalan Almuslim yang tidak di terapkan secara baik sehingga terjadi ketidaknyamanan masyarakat kota dalam beraktifitas. Riset ini diharapkan dapat memberikan alternatif suatu acuan panduan rancang koridor Jalan Almuslim kota matangglumpangdua khususnya bagi masyarakat dan Pemerintah dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur perkotaan sehingga dapat menambah wawasan tentang prinsip-prinsip perencanaan dan perancangan kota. Untuk mewujudkan kenyamanan pengguna Ada empat solusi pada prinsip penataan panduan rancang penataan koridor Jalan Almuslim kota matangglumpangdua yaitu penataan sirkulasi dan parkir, *signage system*, pedestrian ways dan tata bangunan. Pencemaran visual yang dihasilkan signage perlu ditata sehingga akan terjadi kesemrautan. Mengembangkan fungsi lahan ataupun area tidak terbangun sebagai area parkir kendaraan roda empat, agar tidak terjadi kemacetan pada badan jalan.

Kata Kunci : Koridor jalan, sirkulasi dan parkir, pedestrian ways, tata bangunan.

1. Pendahuluan

Koridor merupakan jalan umum yang terdapat pada suatu kota atau kawasan dengan berbagai jenis kegiatan yang terjadi didalamnya. Koridor juga memiliki definisi sebagai ruang-ruang yang berada diantara dua muka

* Corresponding author : arismunandar@umuslim.ac.id

bangunan yang saling bersebrangan. Dengan kata lain koridor termasuk ruang diantara dua fasad bangunan yang berada pada jalan utama dan terbuka serta sangat berpengaruh suatu perkembangan kota.

Kota Matangglumpangdua merupakan sebuah kota ibukota Kecamatan di Kabupaten Bireuen. Saat ini tercatat memiliki 69 desa, 54.479 penduduk dan memiliki satu Universitas, yaitu Universitas Almuslim yang merupakan pusat kawasan pengembangan perkotaan. Kondisi koridor jalan Almuslim Universitas Almuslim dilihat dari aspek aksesibilitas terjadi kemacetan pada hari kerja dan jam kerja, hal ini disebabkan oleh maraknya kendaraan parkir dibahu jalan, dikarenakan pihak pemerintahan setempat belum merencanakan lahan khusus, maupun sistem parkir khusus untuk mengatasi permasalahan ini.

Dilihat dari aspek arsitektur kota koridor jalan Almuslim terlihat tidak harmonis secara visual (Gambar 1), situasi ini terjadi akibat tidak adanya peraturan dan kebijakan pemerintah terutama terkait fasad bangunan, para pedagang menempatkan barang sampai ke bahu jalan dan kegiatan bongkar barang dilakukan di bahu jalan ditambah dengan kendaraan yang berparkir di badan jalan. Ditinjau berdasarkan aspek signage system disepanjang ditemukan tata informasi dan papan iklan yang tidak tertata, hal ini sering terjadi diakibatkan mudahnya pemerintah memberikan izin-izin perletakaan papan iklan yang sembarangan sehingga mengubah citra kota serta memberikan kesan visual yang tidak baik dipandang sehingga mengakibatkan distorsi visual arsitektur kota (Ginting, 2018).



Gambar 1. Situasi pada koridor jalan Almuslim

Disamping itu juga kurangnya pengertian masyarakat untuk mematuhi rambu lalu lintas yang ada, sehingga terjadi ketidaknyamanan dalam berkendara. Perlu di tekankan fasilitas perlengkapan jalan (street furniture) dan juga ketegasan pemerintah kota kepada masyarakat agar mematuhi segala peraturan arus lalu lintas agar kota matang menjadi kota yang aman dan nyaman bagi para pengendara (Soegijoko, 1997). Penanganan masalah parkir yang keberadaannya masih mengganggu aktivitas lainnya, pemberian fasilitas berupa area parkir sebagai ruang publik kota. Masalah terpenting yang perlu segera dipecahkan yaitu permasalahan pada koridor di Jalan kawasan kota perlu dipikirkan secara komprehensif alternatif pemecahannya. Oleh sebab itu penataan terhadap koridor jalan Almuslim sangat diperlukan sebagai suatu panduan rancang koridor.

Dengan melihat uraian di atas maka sangat dibutuhkan sebuah prinsip rancangan penataan koridor Jalan kawasan Kota Matangglumpangdua yang merupakan koridor utama kota maka sangat membutuhkan penataan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut diantaranya dengan cara mengetahui secara rinci permasalahan-permasalahan yang ada dan menggali potensi di sepanjang koridor sehingga dapat memberikan solusi-solusi yang tepat serta mewujudkan ruang publik kota yang lebih baik.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka prinsip rancangan penataan koridor sebuah kawasan perkotaan secara teoritis dilandasi oleh ini landasan teori yang dipakai adalah teori dari Hamid Shirvani dalam bukunya “The Urban Design Process”. Terdapat delapan elemen perancangan kawasan yaitu; tata guna lahan (land use), bentuk dan massa bangunan (building form and massing), sirkulasi dan ruang parkir (circulation and parking), ruang terbuka (open space), jalur pejalan kaki (pedestrian), penandaan (signage) dan preservasi (preservation) (Shirvani, 1985).

Secara umum perubahan guna lahan menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumber daya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lain, bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab yaitu perluasan batas kota, peremajaan di pusat kota, perluasan jaringan infrastruktur, serta tumbuh hilangnya pemusatan aktifitas tertentu. Pada setiap koridor jalan tentunya ada dua sirkulasi yaitu kendaraan dan pejalan kaki, sirkulasi Kendaraan Bermotor difasilitasi berupa jalan. Jalan yang merupakan prasarana perhubungan darat yang diperuntukkan bagi lalu lintas kendaraan, orang, (Penjelasan atas UU Republik Indonesia No. 13 tahun 1980 tentang Jalan). Jalan sendiri diklasifikasikan dalam beberapa hierarki yaitu: (1) Jaringan jalan primer; (2) Jaringan jalan sekunder.

Pejalan kaki salah satu istilah dalam transportasi yang digunakan untuk menjelaskan orang yang berjalan di lintasan pejalan kaki baik dipinggir jalan, trotoar, lintasan khusus bagi pejalan kaki ataupun menyeberang jalan. Untuk melindungi pejalan kaki dalam berlalu lintas, pejalan kaki wajib berjalan pada bagian jalan dan menyeberang pada tempat penyeberangan yang telah disediakan bagi pejalan kaki. Menurut Global Road Safety Partnership Indonesia bahwa di seluruh dunia, lebih dari 270.000 pejalan kaki meninggal di jalan setiap tahun. Secara global, pejalan kaki berkontribusi sebanyak 22% dari total kematian di jalan, Kecelakaan pejalan kaki, seperti halnya kecelakaan lalu lintas jalan lainnya, tidak bisa dianggap sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari karena sebenarnya kecelakaan bisa diprediksi dan dicegah (Partnership, 2016). Faktor-faktor resiko utama kecelakaan lalu lintas jalan yang melibatkan pejalan kaki adalah, kurangnya infrastruktur yang berkeselamatan bagi pejalan kaki dan buruknya visibility pejalan kaki.

Selanjutnya elemen Fasad bangunan mengungkap kriteria tatanan dan penataan, dan berjasa dalam memberikan kemungkinan dan kreativitas dalam ornamenasi dan dekorasi. Muka bangunan dibentuk oleh dimensi, komposisi, serta ragam hias. Komposisi muka bangunan mempertimbangkan persyaratan fungsional, berkaitan dengan kesatuan proporsi yang baik, harmonis, dan selaras, penyusunan elemen horizontal dan vertikal yang terstruktur, bahan, warna, dan elemen dekoratif lainnya (Munandar & Ginting, 2018). Sistem tata informasi atau dalam urban desain di sebut signage sytem merupakan hal penting sebagai penanda suatu tempat atau kawasan (F & Rinaldi, 2021).

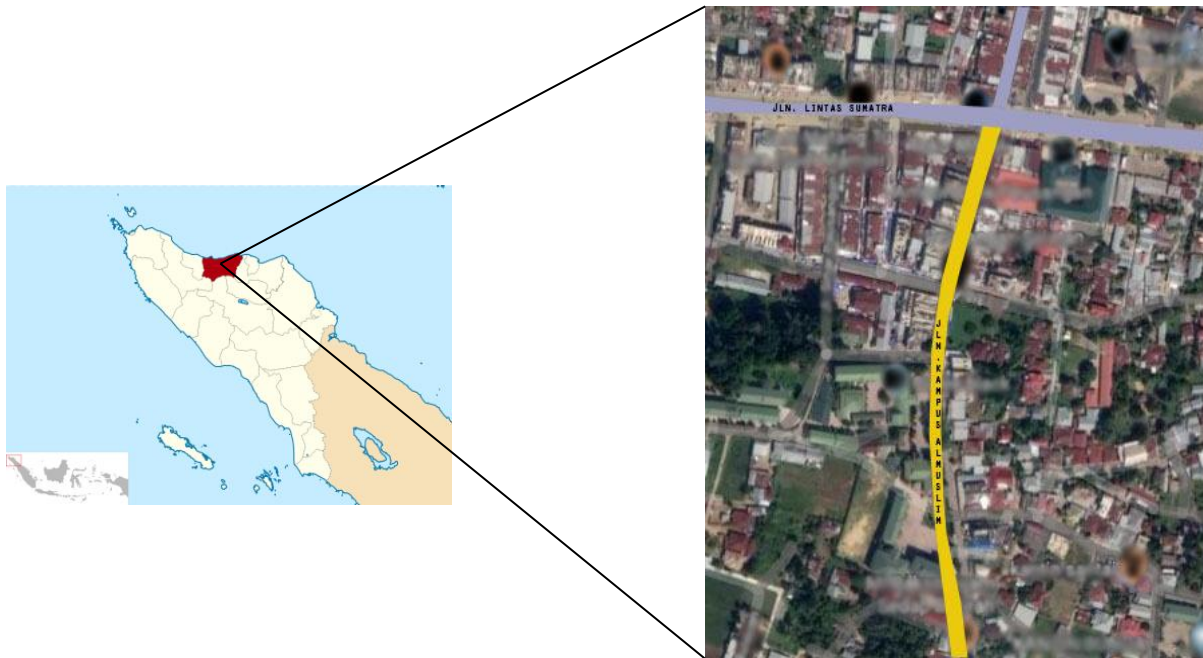
Menurut Whitbread dalam The Design Manual Signage adalah suatu penanda dari variasi teks dan simbol yang di pasang pada daerah yang mempunyai pergerakan yang tinggi, tanpa bergantung bahasa verbal tertentu. Berhubungan dengan aspek lingkungan signage merupakan merupakan sistem tanda bagian dari bidang komunikasi visual yang berfungsi sebagai sarana informasi dan komunikasi secara (Partnership, 2016). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa signage adalah media komunikasi visual yang menginformasikan pesan melalui integrasi bahasa visual dengan objek dan lingkungannya

3. Metode

Metode pelaksana yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu pengumpulan data primer dari lapangan dan data sekunder dari literature dengan mengulas dan memaparkan data yang meliputi data fisik dan non fisik kawasan, serta aktivitas yang terjadi guna merumuskan masalah maupun menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan, sehingga muncul program dan konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan arsitektur.

Lokasi Penelitian berada di Jalan Almuslim, Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, dengan panjang jalan Koridor lebih kurang 300 meter. Berbatasan langsung dengan jalan lintas Nasional Sumatera (Banda Aceh - Medan), juga merupakan jalan jalur lintas yang terhubung ke kecamatan lain, seperti Kecamatan Peusangan

Selatan dan Peusangan Siblah Krueng dilihat dari kondisi eksisting kawan ini merupakan Kawasan campuran dengan fungsi komersial, jasa dan Pendidikan. (Gambar 2).



Gambar 2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan bagian dari road map penelitian dan relevansi dengan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017-2045 dan Roadmap perguruan Tinggi dan Roadmap peneliti yang fokus pada bidang kajian *sustainable mobility* dengan turunan *urban planning* dan *urban transportation* (Ristekdikti, 2017). relevansi tersebut disajikan pada gambar dibawah ini :



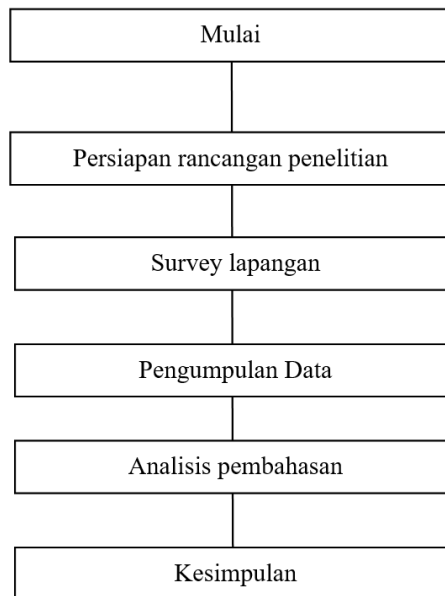
Gambar 3. Tema RIRN 2017-2045 (Fokus bidang *sustainable mobility*)

Adapun beberapa tahapan dalam Pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Pengumpulan data dilakukan dengan survey lapangan dengan cara melakukan pengamatan langsung atau mengambil data langsung dari lapangan, studi literature yang ditempuh dengan mencari data sekunder melalui buku-buku literature dan juga dengan wawancara terhadap pihak yang terkait langsung.

- b) Analisa data dilakukan dengan membandingkan data hasil survey dan wawancara dengan kajian literature untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sebagai landasan dalam proses perencanaan dan perancangan.
- c) Landasan program bertujuan sebagai konsep dasar dalam menentukan langkah-langkah baik perencanaan maupun perancangan yang erat kaitannya dengan penataan koridor jalan kawasan kota matanglumpangdua.
- d) Pada tahap pelaporan kegiatan riset ini merupakan pemeriksaann dari data yang diperoleh dengan kebenarann informasi yang didapat dilapangan, tujuannya yaitu untuk membandingkan informasi yang didapat dilapangan sesuai kebenarann. Setelah menyusun prosedur ini maka didapatkan hasil penelitian, berupa suatu panduan rancangan yang membrikan solusi pada permasalahan yang terjadi di lokasi.

Metode atau langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 4. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan

4. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Fisik Kawasan Perdagangan

Secara umum kondisi jalan almuslim terdiri dari dua jenis fungsi perentukan kegiatan yaitu Kawasan perdagangan dan kampus universitas Almuslim, kondisi pada Kawasan perdagangan semraut dengan sirkulasi kendaraan padat karena jalan ini terhubung langsung dengan pusat kecamatan Peusangan Selatan.



Gambar 5. Kondisi fisik kawasan perdagangan

Kondisi lainnya terdapat para pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan dan kendaraan roda dua dan roda empat parkir diatas badan jalan membuat terhambatnya sirkulasi kendaraan sehingga terjadi kemacetan. Selanjutnya pada Kawasan perdagangan ataupun pertokoan juga terjadi kegiatan bongkar muat barang yang membuat terhambatnya sirkulasi dan aksesibilitas.

Kondisi Fisik Kawasan Pendidikan

Terdapat Kawasan Pendidikan pada koridor jalan Almuslim yaitu adanya beberapa pusat Pendidikan seperti universitas, pesantren terpadu dan sekolah dasar. Kualitas fisik ruang pada koridor ini terdapat salah satu universitas tertua di Kabupaten Bireuen yaitu Universitas Almuslim, dimana merupakan juga merupakan akses utama jalan menuju kampus sehingga pada saat hari kerja dan jam kerja dominan kemacetan terjadi pada koridor jalan ini.



Gambar 6. Kondisi fisik kawasan perdagangan

Keberadaan suatu pusat Pendidikan menjadi tingginya aksesibilitas suatu Kawasan (Munandar, Marisa, & Fachrudin, 2019). Selain Pendidikan Kawasan ini juga merupakan Kawasan *mixused* dikarenakan terdapat pula perdagangan dan jasa seperti yang terlihat pada gambar 6.

Kosep Penataan

Untuk dapat berfungsi optimal aksesibilitas dan sirkulasi serta kenayamana pengguna pada koridor jalan Almuslim maka perlu ditetapkan suatu Konsep penataan ataupun panduan rancang dalam penataan suatu Kawasan koridor yang berada di jalan Almuslim Peusangan sebagai berikut :

a. Sirkulasi dan Parkir

Sirkulasi kendaraan dan manusia perlu diperjelas dengan adanya suatu penanda seperti gerbang, area parkir kendaraan dan trotoar bagi pejalan kaki sebagai kenyamanan pengguna. Tidak di izinkan parkir keneraan dibahu jalan sehingga perlu menyediakan area parkir bagi kendaraan roda empat.



Gambar 7. Parkir area dan non parkir area

b. Tanda (signage)

Untuk memperkelas suatu Kawasan perlu dibuat beberapa penanda seperti : Tanda zoning Kawasan perdagangan, Tanda zoning Kawasan mix used (Pendidikan dan perdagangan), Area parkir dan non parking area, Arah sirkulasi kendaraan, Penataan papan reklame yang menutupi fasad bangunan



Gambar 8. zoning Area penataan

c. Konsep pedestrian ways

Untuk mempermudah pengguna jalur pedestrian atau trotoar perlu dibuat dengan desain ramah disabilitas dan pelerangan PKL pada jalur pedestrian ways pada area mix used dan perdagangan. Teknik penataan pedestrian mewadahi jalur sisabilitas dan street furniture yang terdiri lampu, tempat sampah dan bangku (Munandar & Ginting, 2018). Konsep yang akan disarankan adalah *single pedestrian ways* diakarenakan kondisi dimensi jalur jalan dan kawasan parkir yang terbatas.



Gambar 9. Konsep pedestrian ways

d. Tata massa bangunan

Tata massa bangunan pada koridor jalan Almuslim peusangan perlu disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku merujuk kepada KDB, GSB, KLB dan jumlah lantai bangunan berdasarkan RTBL Kabupaten Bireuen semua areal kawasan koridor jalan Almuslim, kondisi suatu kawasan koridor jalan perkotaan masih perlu dilakukan penataan supaya lebih rapi sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (Hastanto, 2013).

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Untuk mewujudkan kenyamanan pengguna berdasarkan hasil kajian direkomendasikan empat solusi pada prinsip penataan panduan rancang penataan koridor Jalan Almuslim kota matangglumpangdua yaitu penataan sirkulasi dan parkir, signage system, pedestrian ways dan tata bangunan. Pencemaran visual yang dihasilkan signage perlu ditata sehingga akan terjadi kesemrautan. Mengembangkan fungsi lahan ataupun area tidak terbangun sebagai area parkir kendaraan roda empat, agar tidak terjadi kemacetan pada badan jalan.

Saran

Adapun saran dari penulis yaitu, pada sebuah kawasan koridor perkotaan seharusnya memanag menjadi tugas dari pemerintah setempat dalam mengevaluasi dan mengawasi serta menata kawasan tersebut menjadi Kawasan yang terpelihara dan sesuai dengan regulasi yang telah diteapkan. Hal tersebut mengingat merupakan suatu Kawasan perdagangan dan jalur transportasi primer ke kawasan dan daerah lainnya, sehingga apabila terjadi kemacetan dan parkir dibadan jalan akan mengakibatkan hambatan pengguna jalan.

Daftar pustaka

- F, R., & Rinaldi, P. (2021). Analisis Penempatan Dan Design Bentuk Tata Informasi Di Kawasan Pasar Bawah Kec, Senapelan Kota Pekanbaru. *SENKIM*.
- Ginting, N. (2018). *Peremajaan pusat Kota Tanjung Pura Medan*: Program Studi Magister Teknik Arsitektur USU.
- Hastanto, S. (2013). Pemanfaatan hutan kota sebagai bentuk ruang terbuka hijau dalam mendukung fungsi perlindungan lingkungan *Jurnal Kreatif*, 1(1), 13. doi:<https://doi.org/10.46964/jkdpia.v1i1.66>
- Munandar, A., & Ginting, N. (2018). Peremajaan Fasad Arsitektur Kota Tanjung Pura. *Metode*, 27.
- Munandar, A., Marisa, A., & Fachrudin, H. (2019). *Factors of Land-Use Change, Case Study: In Kota Juang, Bireuen, Indonesia*. Paper presented at the 2nd Annual Conference of Engineering and Implementation on Vocational Education (ACEIVE 2018), Medan.
- Partnership, G. R. S. (2016). Indonesian road safety: situation. 2016.
- Ristekdikti. (2017). *Rencana Induk Roset Nasional (RIRN) tahun 2017-2045*. Jakarta: Ristekdikti.
- Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Soegijoko. (1997). *Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Bandung: Yayasan Soegijanto.